

Analisis Investasi Tidak Langsung sebagai Alternatif dalam Menghadapi Volatilitas Pasar Saham

Chaidir Basyiran *

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229
basyiranchaidir@gmail.com

Abstract

Investment is an economic instrument that has been discussed more and more recently. This is because investing is considered to be able to provide passive income so that it attracts the interest of people from various groups. There are various types of investments that can be chosen, but this must be considered with the risks of each investment choice. Indirect investment is an investment option that is quite popular with the public because it can be involved in large investments with relatively lower capital and there is no need to be directly involved in managing the business/company in which you invest. This article discusses how indirect investment can be used as an alternative in dealing with stock volatility. This paper is qualitative research with a library research approach.

Keywords: *Investment; Volatility; Stock Market*

Abstrak

Investasi merupakan salah satu instrumen ekonomi yang akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan. Hal ini karena berinvestasi dianggap dapat memberikan passive income sehingga menarik minat orang dari berbagai golongan. Ada beragam jenis investasi yang dapat dipilih, namun hal tersebut harus dipertimbangkan dengan risiko dari setiap pilihan investasi. Investasi tidak langsung merupakan salah satu pilihan investasi cukup banyak diminati masyarakat karena dapat terlibat dalam suatu investasi berskala besar dengan modal yang relatif lebih rendah dan tidak perlu terlibat langsung dalam mengelola usaha/perusahaan tempat berinvestasi. Tulisan ini membahas Bagaimana investasi tidak langsung dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menghadapi volatilitas saham. Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan.

Kata Kunci: *Investasi; Volatilitas; Pasar Saham*

A. Pendahuluan

Pengertian penanaman modal atau yang biasa disebut dengan Investasi menurut undang-undang Penanaman Modal merupakan segala bentuk kegiatan untuk menanamkan modal, baik oleh investor dalam negeri ataupun investor luar negeri untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Adanya investor diharapkan dapat membuka wawasan berpikir kita tentang penanaman modal asing maupun luar negeri. Pengaturan investasi di Indonesia yang terdapat dalam Undang-undang Penanaman Modal (UUPMA) hanya membatasi ruang lingkup Investasi pada Investasi secara langsung dan tidak langsung termasuk juga membatasi ruang investasi secara tidak langsung atau melalui investasi portofolio, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam Penjelasan Pasal 2 UUPMA.

Undang-undang Penanaman Modal saat ini hanya memberikan batasan pada investasi langsung dan tidak termasuk tidak langsung, sehingga dengan hal tersebut Undang-undang Penanaman Modal tidak mengenal dengan definisi berdasarkan aset (*asset based defenition*) yang bertujuan untuk perlindungan dalam status penanaman modal.

Karena Undang-undang Penanaman Modal belum menjelaskan secara rinci tentang investasi langsung dan tidak langsung, maka perlu kiranya peninjauan secara langsung dan lebih komprehensif tentang apa yang dimaksud dengan investasi langsung dan apa yang dimaksud dengan investasi tidak langsung, pengertian investasi langsung dan tidak langsung.

Pengertian investasi langsung adalah suatu bentuk penanaman modal asing, di mana penanaman modal diberi keleluasaan untuk ikut terlibat dalam menyelenggarakan perusahaan di mana modalnya ditanam, artinya penanaman modal memiliki penguasaan atas modalnya (Panjaitan, 2003). Sedangkan pengertian investasi tidak langsung pada dasarnya merupakan investasi berjangka yang memiliki rentan waktu cukup singkat dengan cakupan transaksi di pasar modal dan di pasar uang. Banyak yang menyebutkan investasi ini merupakan investasi jangka pendek karena jika diperhatikan, pada umumnya mereka melakukan jual beli saham dan atau mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung pada fluktuasi nilai saham dan atau mata uang yang akan diperjualbelikan (Supancana, 2006).

Pada investasi tidak langsung, pemegang saham tidak dilibatkan/memiliki kontrol dalam mengelola Perusahaan seperti halnya pada investasi langsung, sebagai contoh investasi tidak langsung di mana investor asing yang membeli saham perusahaan lokal tidak dapat mengendalikan secara langsung perusahaan sehingga terdapat volatilitas tidak menentu.

Volatilitas merupakan besaran jarak antara naik dan turunnya harga saham atau valas, artinya jika volatilitas tinggi berarti harga naik tinggi dengan cepat namun hal tersebut bisa juga sebaliknya sehingga akan memunculkan selisih sangat besar antara harga terendah dan harga tertinggi dalam suatu waktu. Adanya volatilitas akan menyebabkan risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor untuk berinvestasi menjadi tidak stabil (Kartika, 2010).

Volatilitas pasar saham menjadi masalah penting bagi investor karena dapat memiliki dampak yang signifikan pada portofolio investasi mereka. Alasan yang pertama yakni, mengenai **Risiko Keuangan**. Volatilitas dapat menyebabkan fluktuasi besar dalam harga saham. Investor yang tidak siap untuk menghadapi perubahan harga yang tiba-tiba ini dapat mengalami kerugian besar, terutama jika mereka terpaksa menjual saham mereka dalam kondisi pasar yang turun. Alasan kedua yaitu mengenai **Ketidakpastian**. Volatilitas menciptakan ketidakpastian di pasar saham. Ketidakpastian ini dapat membuat investor merasa tidak nyaman dan sulit untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Alasan ketiga mengenai **Pengaruh Psikologis**. Volatilitas pasar saham dapat mempengaruhi psikologi investor. Fluktuasi besar dalam harga saham dapat menyebabkan kecemasan dan kepanikan, yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang emosional dan impulsif. Alasan keempat, Pengaruh Portofolio. Volatilitas pasar

saham dapat berdampak signifikan pada nilai portofolio investasi. Investor yang terlalu terpapar risiko pasar dapat mengalami penurunan nilai portofolio mereka, yang dapat memengaruhi rencana keuangan jangka panjang mereka. Alasan kelima, **Pengaruh Waktu**. Volatilitas dapat mempengaruhi investor yang memiliki jangka waktu investasi yang pendek atau yang membutuhkan dana mereka dalam waktu dekat. Mereka mungkin tidak memiliki waktu untuk menunggu pemulihan pasar jika terjadi penurunan harga saham. Alasan keenam, **Kehilangan Kesempatan**. Volatilitas dapat menghasilkan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar, tetapi juga dapat menyebabkan investor melewatkan peluang tersebut jika mereka tidak dapat mengambil keputusan dalam jangka waktu yang cepat dan tepat.

Investasi tidak langsung adalah jenis investasi di mana tidak memiliki kepemilikan langsung atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya menginvestasikan dalam bentuk uang melalui perantara, seperti perusahaan investasi, reksa dana, atau instrumen keuangan lainnya. Tujuan investasi tidak langsung adalah untuk menghasilkan keuntungan dari kenaikan nilai aset atau penghasilan yang dihasilkan oleh aset tersebut. Berikut adalah beberapa jenis investasi tidak langsung beserta sumbernya. *Pertama*, Reksa Dana (*Mutual Funds*) merupakan wadah investasi untuk mengumpulkan dana dari berbagai investor dan menginvestasikannya dalam berbagai aset, seperti halnya saham, obligasi, atau instrumen pasar uang. Sumber investasi ini adalah investor individu yang membeli unit penyertaan dalam reksa dana. *Kedua*, Saham (*Stocks*) yang berarti berinvestasi di saham berarti membeli kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Saham dapat diperdagangkan di pasar saham dan merupakan salah satu bentuk investasi tidak langsung yang paling umum. Sumber investasi ini adalah investor yang membeli saham perusahaan. *Ketiga*, Obligasi (*Bonds*), adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah. Dalam berinvestasi dalam obligasi, meminjamkan uang kepada entitas yang menerbitkan obligasi dan menerima pembayaran bunga dan pengembalian pokok pada jangka waktu tertentu. Sumber investasi ini adalah investor yang membeli obligasi. *Keempat*, *Real Estate Investment Trusts* (REITs) adalah perusahaan investasi yang memiliki dan mengelola portofolio properti komersial, seperti gedung perkantoran, apartemen, atau pusat perbelanjaan. dapat berinvestasi dalam REITs dengan membeli sahamnya di pasar saham. Sumber investasi ini adalah investor yang membeli saham REITs. *Kelima*, *Exchange-Traded Funds* (ETFs) adalah dana investasi yang diperdagangkan di pasar saham dan melacak kinerja indeks, komoditas, atau sektor tertentu. Mereka mirip dengan reksa dana tetapi diperdagangkan seperti saham. Sumber investasi ini adalah investor yang membeli saham ETFs. *Keenam*, *Crowdfunding* adalah cara baru untuk berinvestasi tidak langsung di mana berkontribusi dana kepada proyek atau perusahaan tertentu melalui platform *crowdfunding online*. Sumber investasi ini adalah individu atau kelompok yang berinvestasi melalui platform crowdfunding. *Ketujuh*, Investasi melalui Perusahaan Investasi atau Pialang berinvestasi dalam berbagai aset atau instrumen melalui

perusahaan investasi atau pialang. Mereka dapat memberikan akses ke berbagai pasar keuangan dan memberikan saran investasi (Sugiyanto, 2014).

Investasi tidak langsung adalah salah satu alternatif yang bisa dipertimbangkan dalam menghadapi volatilitas pasar saham. Investasi tidak langsung biasanya mencakup investasi dalam instrumen keuangan lain selain saham, seperti obligasi, *real estate*, komoditas, atau reksa dana. Berikut adalah beberapa alasan mengapa investasi tidak langsung bisa menjadi alternatif yang baik saat menghadapi volatilitas pasar saham.

Diversifikasi risiko investasi tidak langsung memungkinkan untuk mengurangi risiko portofolio dengan menyebar investasi ke berbagai kelas aset. Dengan memiliki berbagai jenis investasi, dapat mengurangi dampak volatilitas pasar saham pada portofolio. Ketika saham sedang mengalami penurunan, aset lain seperti obligasi atau *real estate* mungkin bisa tumbuh atau setidaknya tetap stabil (Litterman, 2003). Beberapa instrumen investasi tidak langsung, seperti obligasi atau reksa dana pendapatan tetap, dapat memberikan pendapatan yang lebih stabil dan dapat diandalkan daripada saham. Hal ini bisa membantu melindungi portofolio Anda dari fluktuasi ekstrem yang terjadi di pasar saham.

Manajemen risiko adalah faktor kunci dalam investasi tidak langsung. Kuncinya adalah memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko, seperti obligasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah atau reksa dana dengan portofolio yang lebih terdiversifikasi. Selain itu, juga dapat menggunakan strategi *hedging* untuk melindungi portofolio dari penurunan pasar. Investasi tidak langsung sering kali cocok untuk tujuan jangka panjang. Dengan berinvestasi dalam instrumen yang lebih stabil dan kurang rentan terhadap fluktuasi harian, dengan demikian dapat lebih mudah mengatasi volatilitas pasar saham dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Namun, perlu diingat bahwa investasi tidak langsung juga memiliki risiko sendiri, dan kinerja mereka juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan suku bunga, kondisi ekonomi, atau gejolak di pasar khususnya yang berkaitan dengan jenis investasi tersebut. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi, sangat penting untuk melakukan penelitian yang cermat, memahami profil risiko

Dari uraian singkat di atas akan memberikan gambaran, dewasa ini telah memberikan peluang untuk anak muda untuk tetap berinvestasi dengan skala kecil, dengan beralih terhadap investasi tidak langsung guna mengatasi Volatilitas pasar saham, namun terdapat faktor-faktor dan risiko yang tinggi terhadap investasi tidak langsung, sehingga untuk menelaah hal tersebut perlunya melihat dan memberikan pecahan terhadap masyarakat untuk mengatasi risiko dan faktor volatilitas pasar saham.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Sumber yang digunakan yaitu berbagai buku yang berhubungan dengan tema dalam tulisan ini serta Undang-undang tentang Penanaman Modal di Indonesia

C. Hasil dan Pembahasan

Volatilitas dalam saham pada dasarnya diamati dengan mengacu pada *return* dari saham-saham dalam pasar modal, *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diberikan oleh saham-saham dalam pasar terkait. Variabel *input* yang nantinya akan digunakan sebagai ukuran dalam proses pemodelan volatilitas suatu saham pada penelitian ini bukan lagi harga penutupan saham, melainkan pengalihan atau menelaah faktor-faktor yang akan memberikan suatu konsep lama dengan praktik yang dapat dimulai dari sekarang terkhusus terhadap masyarakat yang notabene tertarik terhadap investasi terlebih untuk masa-masa sekarang.

Dalam berbagai literasi hukum dapat ditemui penggunaan istilah penanaman modal secara langsung (*direct investment*) dan tidak langsung (*indirect investment*) atau yang biasa disebut portofolio. Secara historis, penggunaan dua terminologi tersebut muncul ketika pemerintah menerbitkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (UUPMA) dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (UUPMDN).

Pasal 1 UUPMA disebutkan:

“Pengertian penanaman modal di dalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut”.

Pasal 2 UUPMDN menyebutkan:

“Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan “penanaman modal dalam negeri” ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam Pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini”.

Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan:

“Penanaman modal dalam negeri ialah penggunaan modal tersebut dalam Pasal 1 bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Penanaman tersebut dapat dilakukan secara langsung yakni oleh pemiliknya sendiri, atau tidak langsung yakni melalui pembelian obligasi-obligasi, surat-surat kertas perbendaharaan negara, emisi-emisi lainnya (saham-saham) yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta deposito dan tabungan yang berjangka waktu sekurang-kurangnya satu tahun”.

Sumber investasi untuk investasi tidak langsung berasal dari investor individu, entitas perusahaan, atau lembaga keuangan. Keuntungan dari investasi tidak langsung termasuk

diversifikasi risiko dan akses ke berbagai kelas aset yang mungkin sulit diakses secara langsung oleh investor individu. Dikarenakan investasi tidak langsung mengacu pada investasi dalam instrumen keuangan atau aset lainnya yang tidak melibatkan kepemilikan langsung atas suatu perusahaan atau aset fisik. Berikut adalah beberapa keuntungan dan risiko dari investasi tidak langsung (Riyanto, 2015).

Keuntungan Investasi Tidak Langsung, meliputi: *Pertama*, Diversifikasi Risiko yakni Investasi tidak langsung dapat membantu mendiversifikasi portofolio saham. dapat mengalokasikan dana ke berbagai jenis aset atau instrumen keuangan, yang dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis investasi. *Kedua*, Akses ke Profesionalisme di mana dalam beberapa kasus, investasi tidak langsung melibatkan manajer dana atau profesional keuangan yang dapat mengelola portofolio saham. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk mengelola investasi dengan lebih baik daripada individu yang tidak berpengalaman. *Ketiga*, Kemudahan dan Likuiditas maksudnya adalah Investasi tidak langsung sering lebih likuid daripada kepemilikan langsung dalam bisnis. dapat membeli atau menjual saham, obligasi, reksa dana, dan aset keuangan lainnya dengan lebih mudah daripada menjual bisnis atau aset fisik. *Keempat*, Pengelolaan Risiko dalam beberapa investasi tidak langsung, seperti reksa dana, memungkinkan untuk berinvestasi dengan jumlah kecil dan memiliki manajemen risiko yang lebih baik.

Di sisi lain risiko dari investasi tidak langsung, meliputi: *Pertama*, Biaya dan Komisi, maksudnya adalah Investasi tidak langsung sering kali disertai dengan biaya dan komisi, seperti biaya manajemen, beban penjualan, dan biaya transaksi. Ini dapat mengurangi potensi pengembalian investasi. *Kedua*, Kurangnya Kontrol, ketika berinvestasi tidak langsung, tidak memiliki kontrol langsung atas aset atau perusahaan yang investasikan. hanya memiliki hak terhadap instrumen keuangan yang sesuai dengan kepemilikan. *Ketiga*, Kinerja Pasar dalam hal Investasi tidak langsung masih terpengaruh oleh perubahan kondisi pasar. Kinerja saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya dapat bervariasi tergantung pada faktor eksternal. *Keempat*, Ketidakpastian, maksudnya adalah mengenai pilihan investasi tidak langsung juga dapat memiliki tingkat ketidakpastian yang signifikan. Nilai aset dapat berfluktuasi, dan pengembalian investasi tidak selalu terjamin. *Kelima*, Pajak atas investasi tidak langsung dapat berdampak pada hasil akhir investasi.

Selain dari pada hal tersebut kemudian Volatilitas pasar saham dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam investasi tidak langsung atau portofolio investasi. Volatilitas merujuk pada fluktuasi harga saham yang cepat dan signifikan dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi tidak langsung dalam situasi volatilitas pasar saham. *Pertama*, Ketidakpastian pasar. Volatilitas sering kali muncul karena ketidakpastian ekonomi, politik, atau peristiwa global. Ketidakpastian semacam ini dapat membuat investor enggan berinvestasi atau membuat keputusan investasi yang lebih konservatif.

Kedua, Risiko harga saham. Volatilitas pasar saham dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi tajam, yang dapat menyebabkan kerugian potensial bagi investor. Ini dapat membuat investor lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi. *Ketiga*, Emosi investor. Volatilitas pasar dapat memicu emosi seperti ketakutan atau keserakahan di kalangan investor. Ketika harga saham turun secara signifikan, beberapa investor dapat menjual saham mereka secara panik, sementara pada saat lain, mereka mungkin menjadi terlalu agresif ketika pasar sedang mengalami kenaikan. Ini dapat mengganggu strategi investasi jangka panjang. *Keempat*, Kehilangan kepercayaan. Volatilitas yang tinggi dalam pasar saham dapat mengakibatkan kehilangan kepercayaan investor. Mereka mungkin mulai ragu tentang kemampuan pasar untuk memberikan hasil yang stabil, yang dapat menghambat motivasi mereka untuk berinvestasi. *Kelima*, Keterbatasan likuiditas. Volatilitas yang tinggi dapat membuat harga saham lebih sulit diprediksi, dan pada saat yang sama, dapat membuat saham menjadi kurang likuid. Investor mungkin kesulitan menjual saham mereka dengan harga yang diharapkan. *Keenam*, Efek jangka pendek. Volatilitas pasar sering kali bersifat jangka pendek. Namun, investor yang memiliki pandangan jangka panjang mungkin lebih terpengaruh oleh fluktuasi pasar daripada mereka yang fokus pada investasi jangka panjang. *Ketujuh*, Toleransi risiko individual. Tingkat volatilitas yang dapat ditoleransi oleh investor bervariasi. Investor dengan toleransi risiko rendah mungkin lebih terpengaruh oleh volatilitas pasar daripada mereka yang lebih berani dalam investasinya (Harahap, 2019).

Namun hal tersebut dapat diminimalisir melalui mendiversifikasikan porfolio saham, ini akan memberikan pengaruh terhadap risiko yang timbul dalam mengalokasikan investasi seperti saham, obligasi, properti dll. Selain itu selalu penting untuk memantau dan mengevaluasi portofolio investasi secara berkala. Jika situasi berubah atau ada perkembangan baru yang memengaruhi investasi mungkin perlu menyesuaikan strategi Anda. juga dapat menggunakan instrumen manajemen risiko seperti asuransi atau derivatif untuk melindungi investasi Anda dari risiko tertentu. Namun, perlu diingat bahwa ini juga bisa memiliki biaya dan risiko sendiri.

D. Simpulan

Investasi tidak langsung berasal dari investor individu, entitas perusahaan, atau lembaga keuangan. Keuntungan dari investasi tidak langsung termasuk diversifikasi risiko dan akses ke berbagai kelas aset yang mungkin sulit diakses secara langsung oleh investor individu. Dikarenakan investasi tidak langsung mengacu pada investasi dalam instrumen keuangan atau aset lainnya yang tidak melibatkan kepemilikan langsung atas suatu perusahaan atau aset fisik. Dengan pertimbangan risiko dan keuntungan investasi tidak langsung, yaitu Diversifikasi Risiko, Akses ke Profesionalisme, Kemudahan dan Likuiditas, Pengelolaan Risiko.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam melakukan investasi tidak langsung adalah, Ketidakpastian pasar, Risiko harga saham, Emosi investor, Kehilangan kepercayaan, Keterbatasan likuiditas dan efek jangka panjang, dapat diminimalisir melalui mendiversifikasikan portfolio saham, ini akan memberikan pengaruh terhadap risiko yang timbul dalam mengalokasikan investasi seperti saham, obligasi, properti dll. Selain itu selalu penting untuk memantau dan mengevaluasi portofolio investasi Anda secara berkala. Jika situasi berubah atau ada perkembangan baru yang memengaruhi investasi.

Daftar Pustaka

- Harahap, S. S. (2019). "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.". Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartika, A. (2010). "Volatilitas harga saham di Indonesia dan Malaysia". *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 12(1)
- Kusuma, R. E. (2015). "*Investasi Emas: Rahasia Membangun Kekayaan dengan Emas dan Perak*". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Litterman, R. (2003). "*Modern Investment Management: An Equilibrium Approach*." New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Panjaitan, H. (2003). "*Hukum Penanaman Modal Asing*". Cetakan Pertama. Jakarta: IND-HILL.CO.
- Riyanto, B. (2015). "*Dasar-Dasar Investasi dan Analisis Sekuritas*." Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rosyadi, S. & Zain, A. (2018). "*Investasi Saham Ala Trader Profesional*." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyanto. (2014). "*Investasi: Teori, Portofolio dan Investasi*". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supancana, I. B. R. (2006). "*Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi langsung di Indonesia*", Bogor: Ghalia Indonesia.